

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV MI AL HUDA KEDUNGUMPUL MELALUI MEDIA TIKTOK

IMPROVING SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN CLASS IV MI AL HUDA KEDUNGUMPUL THROUGH TIKTOK MEDIA

Sindi Nur Azizah, Hamidulloh Ibda, Andrian Gandhi Wijanarko

sindinurazizah97@gmail.com, h.ibdaganteng@gmail.com, andriangandi4@gmail.com

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

Abstrac

This study aims to determine the effect of TikTok media on science learning outcomes of fourth-grade students of MI Al Huda Kedungumpul. The research method used is class action research (PTK) with a qualitative approach. This research was conducted with two-cycle stages: cycle I and II. Each cycle has four stages: planning, implementation, results and safety, and reflection. The population of this study was all fourth-grade students. The sampling technique used was all fourth-grade students. Researchers have confidence that TikTok learning media can improve student learning outcomes. The data collection techniques used in this study were interviews, tests, observation, and documentation. The results obtained from the post-test are the average value of learning outcomes in the pre-cycle 61.25 to 71.25 in cycle I and increased the average value of learning outcomes again in cycle II to 85. The student learning completeness rate of students in the pre-cycle of 55%, or as many as 11 students, increased to 65%, as many as 13 children in Cycle I, and increased again by 95%, or as many as 19 students in Cycle II. So, the learning completeness rate from Pre-Cycle to Cycle II increased by 40% or as many as 8 students, concluding that TikTok media can improve student learning outcomes.

Keyword: *TikTok Media, Science Learning Outcomes, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media TikTok terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al Huda Kedungumpul. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan duatahapan siklus yaitu, siklus I dan siklus II. Tiap siklusnya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil dan pengaman sera refleksi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah semua siswa keals IV. Peneliti mempunyai keyakinan bahwa media pembelajaran TikTok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes, observasi dan dokumentasi. Diperoleh hasil dari post test yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus 61,25 menjadi 71,25 pada siklus I dan meningkat lagi nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II menjadi 85. Untuk angka ketuntasan belajar siswa siswa pada pra siklus sebesar 55% atau sebanyak 11 siswa meningkat menjadi 65 % atau sebanyak 13 anak pada Siklus I dan meningkat lagi sebesar 95% atau sebanyak 19 siswa pada siklus II. Jadi angka ketuntasan belajar pada Pra Siklus sampai dengan siklus II

meningkat sebesar 40 % atau sebanyak 8 siswa dengan kesimpulan media tiktok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Media TikTok, Hasil Belajar IPA, Madrasah Ibtidaiyah*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi sains maupun hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang SD/MI di Indonesia masih rendah (Kara & Incikabi, 2018). Padahal era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, siswa harus tetap memiliki hasil belajar dan kemampuan literasi, sains, numerasi, dan juga berkarakter yang memadai (Milati et. al., 2020; Farid & Ibda, 2021a; Vina et. al., 2022). Hasil studi PISA tahun 2018 berdasarkan data OECD, Indonesia berada pada peringkat 70 dari 78 negara peserta dengan skor rata-rata 396 (Tohir, 2019). Hasil ini menunjukkan literasi sains siswa Indonesia berada pada kategori rendah dengan skor berada di bawah skor rata-rata PISA yaitu 500 (Farid & Ibda, 2021; Ibda & Wijanarko, 2022). Permasalahan tersebut juga ditemukan di wilayah Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung tepatnya di MI Al Huda Kedungumpul.

Mengacu studi awal, ditemukan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 MI Al Huda Kedungumpul, dari 20 siswa hanya 11 siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) sedangkan 9 siswa belum memenuhi nilai mengacu KKM, adapun KKM yang ditetapkan dikelas IV MI Al Huda Kedungumpul ini adalah 65. Hal ini menegaskan bahwa ada fakta sosial yang menyebut bahwa terdapat problematika hasil belajar IPA di MI Al Huda Kedungumpul khususnya di kelas IV yang tentu membutuhkan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tersebut.

Hasil belajar pada intinya dipengaruhi oleh penerapan media pembelajaran yang tepat, baik itu manual atau berbasis digital (Ibda, 2017; Farid & Ibda, 2018). Salah satu media pembelajaran yang relevan saat ini di jenjang SD/MI adalah TikTok (Rahayu, 2022). Era digital saat ini mengharuskan guru menerapkan *digital pedagogy* melalui berbagai peranti-peranti yang semua serba *online*, digital, menggunakan aplikasi, perangkat lunak, dan siber (Le Pichon et al., 2021; Ibda, 2022). Secara konseptual, TikTok adalah program berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menambahkan berbagai efek khusus ke kreasi mereka, memberi mereka potensi lebih besar untuk menjadi viral. Banyak orang, baik orang dewasa maupun anak di bawah umur, suka menggunakan program ini, yang memungkinkan mereka membuat video pendek yang disetel ke musik (Septiantoro & Ripki, 2022). Dari tahun ke tahun, TikTok semakin digemari masyarakat Indonesia dan sudah dimasukkan ke dalam pembelajaran.

Selain banyak diminati, terdapat keunggulan media TikTok yang disukai oleh peserta didik. Media TikTok ini menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA karena dia berbasis video (Rifa et. al., 2021; Munawaroh et. al., 2022) . Misi dari aplikasi TikTok ini adalah untuk merangsang ktreativitas dengan cara yang menyenangkan. Durasi video yang ditampilkan singkat akan tetapi dapat dikemas dengan baik sehingga tidak membosankan. Selain itu TikTok dinilai sangat menarik dan menghibur dapat memotivasi dan menambah semangat saat belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa TikTok sangat melekat pada diri pesefrta didik sehingga efektif digunakan untuk media pembelajaran karena siswa juga wajib menguasai kemampuan literasi baru (Ahmadi et al., 2019).

Untuk menarik perhatian sebanyak mungkin orang, TikTok menghadirkan berbagai konten visual menarik dan tidak biasa kepada pengguna yang dapat digunakan untuk membuat film dan video pendek yang kreatif dan menarik perhatian. Di era yang semakin maju ini TikTok yang pada mulanya lebih dikenal dengan video berjoget saat ini TikTok berubah menjadi TikTok edukasi yang dapat bermanfaat untuk hasil belajar siswa karena dapat menayangkan video pembelajaran sesuai dengan materi yang dibutuhkan berupa video-video pendek keren yang menarik dengan berbagai macam ekspresi dan tentunya menarik minat belajar siswa.

Dengan bantuan aplikasi TikTok, banyak orang dapat membuat video mereka sendiri dalam beberapa langkah sederhana. Tidak hanya mampu mencerminkan tindakan satu sama lain, tetapi juga membangun ide orisinal satu sama lain. Untuk mengubah TikTok menjadi bahan ajar yang menarik, dinamis, inovatif, dan interaktif yang berpusat pada siswa (Nahdiyah, 2021). Pada *aplikasi* TikTok lekat dengan anak usia sekolah Dalam tampilan ini, anak-anak dapat menemukan sesuatu yang menarik dan menarik di aplikasi TikTok. Semua ini menunjukkan TikTok sebagai alat pembelajaran yang baik karena dapat diakses oleh siswa dan menampilkan contoh konsep ilmiah yang menarik. Maka dari itu, TikTok ini selain berfungsi untuk hiburan juga dikembangkan untuk media pembelajaran IPA karena sangat menarik dan menyenangkan.

Media TikTok memiliki kelebihan. Pertama, aplikasi TikTok memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kedua, aplikasi TikTok menarik peserta didik karena keterbaruannya, dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan kedalam pembelajaran. Ketiga, aplikasi TikTok ekuivalen dengan perkembangan kematangannya dan pengalamannya, serta karakteristik peserta didik yang merupakan generasi milenial, yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gawai (Nahdiyah, 2021). Media TikTok memiliki kelemahan, adapun kelemahan dari media TikTok adalah masih banyaknya temuan pelanggaran konten yang ditemukan pada platform tersebut antara lain, konten pornografi, konten asusila, konten pelcehan agama dan lain sebagainya (Miftachul et. al., 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sains mengalami perkembangan yang sangat pesat (Hamidulloh, 2017b). Peran guru dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari media pembelajaran. Salah satunya adalah media TikTok. Aplikasi pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar karena pendidik dapat berinteraksi melalui video TikTok ini, dan dengan media pembelajaran ini dapat berjalan secara efektif. Hal ini membuktikan bahwa sebuah aplikasi sangat bermanfaat pada saat proses pembelajaran. Aplikasi ini mempunyai peran sebagai media atau alat yang digunakan pada proses belajar mengajar untuk menjadikan siswa menjadi aktif dan kreatif, selain itu aplikasi tersebut juga berperan sebagai media untuk berkoumunikasi yang menghubungkan guru dengan peserta didik (Layyina et. al., 2021).

Sementara hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar maka digunakan evaluasi atau penilaian (Iriansyah, 2020). Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari suatu kegiatan belajar mengajar. Tujuan dan puncak belajar bukan untuk meraup ilmu, akan tetapi hakikat belajar yaitu mengubah pola pikir dan perilaku (Ningsih, 2013; Hamidulloh, 2019a). Pada hakikatnya pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti yang lebih luas yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara umum sehingga tidak hanya satu aspek. Tujuan hasil pembelajaran yang

dinilai oleh para profesional pendidikan tidak dilihat secara terpisah (Dahlia & Anggraini, 2021; Lee & Fanguy, 2022).

Pendapat lain menyebut, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran karena akan menginformasikan kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mandiri dan cukup materi agar tenang saat mendidik anak-anaknya. Karena menggunakan materi dan pendekatan apa saja guru tetap menjadi solusi utama untuk mencerdaskan anak bangsa (Ridoi, 2018; Hamidulloh, 2018). Maka dari itu dalam hal ini guru dituntut untuk berinovasi dan juga mengembangkan media sesuai dengan karakter siswa. Pasalnya, guru merupakan sosok profesional yang harus menguasai kompetensi digital dan juga kemampuan abad 21 yang memadai (Hamidulloh et al., 2023; Khodijah, 2018).

Sementara itu, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang utama di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu pembelajaran yang membahas tentang keadaan alam semesta dan proses ilmiah sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan proses ilmiah seperti, mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen. Pengetahuan pelajaran IPA dapat diperoleh dengan kegiatan berupa fakta, konsep dan teori. Untuk itu diperlukan cara dan media yang tepat dalam proses pembelajaran agar mempermudah siswa untuk memahami materi (Hasbullah et. al., 2019). IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen (Aliyyah et al., 2021).

Mengacu konsep di atas, dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Hakikat IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. IPA memperoleh sebuah kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan inkuiri. Sebab ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan juga sebuah proses penemuan itu sendiri (Khasanah, 2015). Dari kajian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al Huda Kedungumpul melalui media TikTok.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas sesuai prosedur yang digunakan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, hasil pengamatan, serta refleksi (Hamidulloh, 2019b; Siti et. al., 2022). Perencanaan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media yang akan digunakan selanjutnya melaksanakan pembelajaran didalam kelas oleh guru kelas IV sesuai dengan RPP dan media yang sudah disiapkan. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan yang terakhir melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung yang dilakukan secara terbuka antara peneliti dan guru kelas. Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung melalui dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV MI Al-Huda Kedungumpul.

Teknik pengumpulan data atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti menerapkan teknik wawancara mendalam, tes, observasi, dan studi dokumen. Semua data yang diperoleh dan kumpulkan pada dasarnya untuk menguji atau membuktikan

kebenaran hipotesis. Benar tidaknya dugaan itu dibuktikan melalui data yang kita peroleh dilapangan. Oleh sebab itu ada tahap ini data sebagaimana adanya harus dianalisa, diolah dan disusun sedemikian rupa sehingga bisa digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan yaitu penggunaan media TikTok untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Keberhasilan ditetapkan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan tiap siswa dalam belajar mengajar. Meningkatnya hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang mendapat KKM yaitu 65. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

C. HASIL DAN BAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 20 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Pada Kegiatan Pra Siklus nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan observasi dan wawancara guru kelas IV untuk mendapatkan nilai pada penilaian harian materi indra manusia, fungsi serta pemeliharannya sedangkan pada tahap Siklus I dan Siklus II nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes formatif atau *post test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Bentuk tes adalah soal isian singkat sebanyak 10 butir soal dan uraian sebanyak 5 butir soal. Tes dilakukan pada 20 siswa MI Al Huda Kedungumpul yang dilaksanakan pada Siklus I tanggal 27 September 2022 dan pada Siklus II tanggal 11 Oktober 2022.

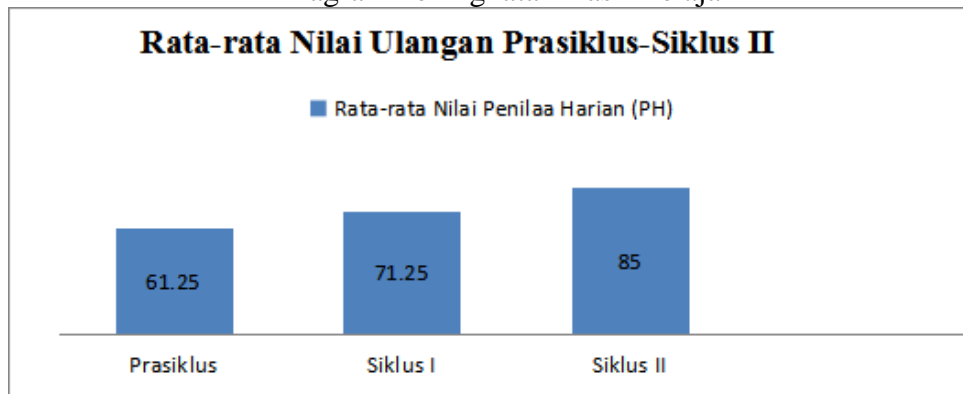
Pada kegiatan Pra Siklus diperoleh data nilai yang mencapai nilai KKM adalah 11 siswa atau 55%, sedangkan 9 siswa atau 45% belum memenuhi nilai KKM. Nilai hasil belajar siswa pada Siklus I dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 13 siswa atau 65% sudah mencapai nilai KKM dan 7 siswa atau 35% belum mencapai nilai KKM, sedangkan rata-rata kelas mencapai angka 71,25. Nilai hasil belajar siswa pada Siklus II diperoleh gambaran bahwa sebanyak 19 siswa atau 95 % sudah mencapai nilai KKM dan 1 siswa atau 5 % belum mencapai nilai KKM, sedangkan rata-rata kelas mencapai angka 85. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Dari Pra-Siklus ke Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan baik hasil belajar maupun nilai siswa, serta rata-rata kelas secara keseluruhan. Tabel berikut memberikan perbandingan hasil belajar dan rata-rata evaluasi harian siswa di Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 1.

Tiga tahapan dalam satu siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II.

No	Tahapan	Hasil Belajar				
		Nilai Rata-rata	Tuntas	Prosenase %	Tidak Tuntas	Prsentase %
1	Pra Siklus	61,25	11	55 %	9	45 %
2	Siklus I	71,25	13	65 %	7	35 %
3	Siklus II	85	19	95 %	1	5 %

Tabel 2
Diagram Peningkatan Hasil Belajar



Hasil evaluasi dari Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dijelaskan dengan peningkatan hasil belajar pada setiap kegiatan, seperti yang ditunjukkan oleh tabel data dan diagram di atas. Meskipun tidak semua siswa akan menunjukkan peningkatan yang nyata pada setiap tahapan siklus, namun masih banyak siswa yang mampu mencapai KKM. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 61,25 menjadi 71,25 setelah siklus I dan kemudian menjadi 85 setelah siklus II, yang menunjukkan keefektifan intervensi pra siklus. Untuk tindakan pra siklus, 65% dari 11 siswa berpartisipasi, 65% dari 13 peserta berpartisipasi selama siklus, dan 95% dari 11 peserta berpartisipasi selama siklus (19 siswa). Jika dibandingkan dengan baseline peningkatan 55% dalam pembelajaran siswa, ini secara tradisional merupakan peningkatan yang signifikan. Untuk setiap 20 siswa, paling sedikit ada satu siswa yang belum memenuhi nilai KKM minimal 19 dan yang belum tuntas KKM.

Peningkatan Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas menunjukkan bahwa media TikTok dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran IPA materi indra manusia, fungsi dan pemeliharanya. Media Tiktok dapat membuat suasana pembelajaran siswa dikelas menjadi aktif, kreatif dan tidak membuat siswa merasa jenuh. Hal ini juga sesuai dengan nilai hasil belajar IPA mulai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai KKM atau di atas KKM 55%, yang yang belum mencapai nilai KKM 45%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85% dapat terpenuhi.

Hasil belajar IPA kelas IV ini didukung dengan adanya perhatian dan keaktifan siswa. Siswa yang tuntas dalam belajar adalah siswa yang memperhatikan, mendengarkan, aktif bertanya dan merespon serta antusias ketika proses pembelajaran berlangsung maupun saat diadakannya tes/evaluasi. Keaktifan dan perilaku siswa semakin baik akan membawa perubahan yang berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar IPA. Sedangkan untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM dipengaruhi oleh faktor yang ada pada diri siswa yang kurang memperhatikan dan belum bisa fokus ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga membutuhkan perhatian dan pengawasan dari guru ataupun dari orangtua supaya anak dapat terlatih memperhatikan dan fokus ketika pembelajaran berlangsung agar tidak merugikan dirinya sendiri dan agar dapat menjadikan anak itu tidak mengulangi kegiatan yang dapat merugikan tersebut saat proses pembelajaran dan guru dapat menambah jam pelajaran agar siswa tersebut tidak

ketinggalan materi. Maka dapat disimpulkan media TikTok mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Al Huda Kedungumpul.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Al Huda Kedungumpul hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil dua kesimpulan yaitu: pertama, terdapat pengaruh penerapan pada media Tiktok terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV, hal ini ditunjukkan dengan suasana kelas yang menjadi aktif, kreatif serta menyenangkan. Kedua, terdapat pengaruh pada media TikTok terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan nilai hasil belajar IPA siswa kelas IV mulai dari Pra Siklus, Siklus I, dan yang terakhir Siklus II.

Bagi siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai. Bagi guru hendaknya selalu berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif. Bagi pihak madrasah dapat melakukan evaluasi di setiap pembelajaran sehingga mampu mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR SUMBER

- Ahmadi, F., Ibda, H., & Wijayanti, D. M. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Sri, E., Herawati, B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Efforts Toimprove the Science Learning Results Through the Use of Learning Video Media. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 59.
- Dahlia, D., & Anggraini, P. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Reciprocal Teaching Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 79–88. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i1.134>
- Farid Ahmadi, Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara. https://doi.org/https://books.google.co.id/books/about/Media_Literasi_Sekolah.html?id=8QmjDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Farid Ahmadi, Ibda, H. (2021a). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Farid Ahmadi, Ibda, H. (2021b). *Education Design and Virtual Learning Technology*. UK-Indonesian Scholars Network (UKISN). <https://doi.org/https://www.waterstones.com/book/education-design-and-virtual-learning-technology/farid-ahmadi/9781838176747>
- Hasbullah, Abdul Halim, Y. Y. (2019). Penerapan Pendekatan Multi Representasi Terhadap Pemahaman Konsep Gerak Lurus. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24815/jipi.v2i2.11621>
- Ibda, Hamidulloh. (2017a). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. CV. Pilar Nusantara.
- Ibda, Hamidulloh. (2017b). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH : Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2).
- Ibda, Hamidulloh. (2019a). *Guru Dilarang Mengajar!: Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Ajar, dan Paradigma Belajar*. CV. Asna Pustaka.
- Ibda, Hamidulloh. (2019b). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(3), 405. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.3.405-416>
- Ibda, Hamidulloh. (2022). *Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar: Analisis Multivariat*. Tidak Dipublikasikan.
- Ibda, Hamidulloh, Syamsi, I., & Rukiyati, R. (2023). Professional elementary teachers in the digital era: A systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23565>
- Ibda, Hamidulloh, & Wijanarko, Andrian Gandi, M. (2022). *Peningkatan Literasi Sains Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Melalui Program Satu Siswa Satu Video*. 4(1), 27–35.
- Ibda, Hamidulloh. (2018). *Teacherpreneurship: Konsep dan Aplikasi*. CV. Pilar Nusantara. <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=GRzUDwAAQBAJ>
- Iriansyah, H. S. (2020). Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma*

- Negara II, 1*, 1–6.
- Kara, F., & Incikabi, L. (2018). Sixth grade students' skills of using multiple representations in addition and subtraction operations in fractions. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(4), 463–474. <https://doi.org/10.26822/iejee.2018438137>
- Khasanah, N. (2015). SETS (Science, Environmental, Technology and Society) sebagai pendekatan pembelajaran IPA modern pada kurikulum 2013. *Seminar Nasional Konservasi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam*, 270–277.
- Khodijah, S. (2018). Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21. In *Journal of Islamic Education Policy* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.30984/j.v3i1.860>
- Layyina Mawarda Awalia, Ika Ari Pratiwi, L. K. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Pemelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Karang Malang. *Jurnal BASICEDU: Journal of Elementary Education*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1354>
- Le Pichon, E., Cummins, J., & Vorstman, J. (2021). Using a web-based multilingual platform to support elementary refugee students in mathematics. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 0(0), 1–17. <https://doi.org/10.1080/01434632.2021.1916022>
- Lee, K., & Fanguy, M. (2022). Online exam proctoring technologies: Educational innovation or deterioration? *British Journal of Educational Technology*, January, 1–16. <https://doi.org/10.1111/bjet.13182>
- Miftachul Taubah, M. N. H. (2020). Apikasi Media Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. *Mu'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>
- Milati, Milati, Hamidulloh, I. (2020). Penanaman Karakter melalui Kegiatan Rohani di SD Negeri 3 Pendowo Kranggan Temanggung. *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu: Kajian Kebudayaan Dan Keislaman*, 16(31). <https://doi.org/ejournal.inisnu.ac.id/index.php/JICI/article/view/79>
- Munawaroh, Munawaroh, Hamidulloh Ibda, and A. W. (2022). Peningkatan Literasi Sains dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Melalui Program Satu Siswa Satu Video. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 4(1). <https://doi.org/https://ejournal.maarifnajateng.or.id/index.php/asna/article/view/58>.
- Nahdiyah, D. L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS NU Banat Kudus. *Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Ningsih, S. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Ber cerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 243–256.
- Rahayu, V. R. (2022). The Use Of Tiktok As A Literacy Learning Medium For Elementary School Students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 512–516.
- Ridoi, M. (2018). *Cara mudah membuat game edukasi dengan Construct 2: tutorial sederhana Construct 2*. Maskha.
- Rifa Mufidah, A. M. (2021). Aplikasi Tik-Tok dan Instagram sebagai Salah Satu Alternatif dalam Media Pembelajaran IPA. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1).
- Septiantoro, Ripki, L. W. (2022). The Development of AutoCAD Tutorial Video by Using Tiktok Social Media as a Learning Media in Vocational Highschool 2

- Pekanbaru. *Proceedings of the 4th International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education (ICIEVE 2021)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.220305.036>
- Siti, Munadah, Hamidulloh, Ibda, Muhammad Fadli, A. (2022). Peningkatan keterampilan berbicara siswa SD melalui program SAPU TUWA. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7(2). <https://doi.org/10.32505/azkiya.v7i2.4822>
- Tohir, M. (2019). *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015 (Indonesia's PISA Results in 2018 are Lower than 2015)*. 2018–2019.
- Vina Jazimatul Chusna, Hamidulloh Ibda, E. W. (2022). Emotional Intelligence And Polite Character Of Elementary School Students: A Correlation Studies. *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan*, 16(1). <https://doi.org/10.52048/inovasi.v16i2.364>